



Interferensi Bahasa Ibu Terhadap Artikulasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di UIN Sumatera Utara Medan

Ratu Alifah Nasyaa¹, Arin Hamid², Paisal Zunaidi³, Althaf Rifqi Alfarabi⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ratualifahnasyaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana bahasa ibu membentuk pola kesalahan fonologi yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Sumatera Utara Medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Melalui analisis kualitatif terhadap data wawancara, penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan fonologi yang sering terjadi, seperti substitusi, adisi, dan delesi bunyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut sebagian besar disebabkan oleh interferensi bahasa ibu, yaitu kecenderungan mahasiswa untuk menerapkan aturan fonologi bahasa ibu dalam memproduksi bunyi bahasa Arab. Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik pengajaran bahasa Arab. Pengajar perlu menyadari bahwa interferensi bahasa ibu merupakan fenomena yang wajar dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Oleh karena itu, pengajar perlu mengembangkan strategi pengajaran yang dapat meminimalkan dampak negatif dari interferensi bahasa ibu.

Kata kunci: Bahasa ibu, mahasiswa, kesalahan, artikulasi, fonologi

This research examines how mother tongue shapes patterns of phonological errors made by Arabic Language Education students at the Islamic University of North Sumatra, Medan. The method used in this research is a qualitative method. Through qualitative analysis of interview data, this research identified various types of phonological errors that often occur, such as sound substitutions, additions and deletions. The research results show that these errors are mostly caused by mother tongue interference, namely the tendency of students to apply the phonological rules of their mother tongue in producing Arabic sounds. The findings of this study have significant implications for Arabic language teaching practice. Teachers need to be aware that mother tongue interference is a normal phenomenon in the second language learning process. Therefore, teachers need to develop teaching strategies that can minimize the negative impact of mother tongue interference.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa yang memiliki struktur gramatikal dan pengucapan yang kompleks, sering kali menjadi tantangan bagi non penutur asli (Mubarok, 2020). Setiap mahasiswa yang mempelajari bahasa ini membawa latar belakang bahasa ibu yang berbeda, dan hal ini jelas memengaruhi cara mereka dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab (Nasution, 2017). Fokus utama penelitian ini adalah memahami sejauh mana bahasa ibu dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam pengucapan bahasa Arab yang benar.

Bahasa ibu memiliki peran fundamental dalam proses pembelajaran bahasa asing, terutama terkait dengan pengucapan (Ni'mah, 2020). Mahasiswa yang berasal dari latar belakang bahasa ibu dengan struktur vokal atau konsonan yang berbeda dari bahasa Arab sering kali menghadapi kesulitan saat mengucapkan suara-suara tertentu yang tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka. Contohnya, dalam bahasa Arab ada beberapa huruf yang tidak ada dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah lainnya, seperti huruf "ع" (ain) atau "ق" (qaf). Bagi mahasiswa yang belum terbiasa dengan suara-suara tersebut, mengucapkannya dengan benar menjadi tantangan tersendiri. Dengan demikian, penting untuk memahami pengaruh bahasa ibu terhadap aspek pengucapan ini demi meningkatkan keterampilan bahasa Arab mahasiswa (Juni & Sintaksis, 2024).

Kesulitan dalam pengucapan tidak hanya terkait dengan perbedaan fisik dalam cara berbicara, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang terbentuk sejak kecil (Sari, 2020). Jika seorang mahasiswa terbiasa dengan cara pengucapan tertentu dalam bahasa ibu mereka, hal ini dapat berujung pada kesalahan saat berbicara dalam bahasa Arab (Sumekar et al., 2024). Sebagai contoh, pengucapan huruf "ر" (ra) dalam bahasa Arab, yang melibatkan getaran suara khusus, dapat terdengar berbeda jika mahasiswa terbiasa

mengucapkannya mengacu pada kebiasaan dalam bahasa ibu mereka, yang mungkin tidak mengenal suara serupa. Perbedaan ini menjadi tantangan besar dalam belajar bahasa Arab, terutama dalam hal pengucapan yang akurat. Faktor psikologis juga sangat berpengaruh terhadap kesulitan dalam pengucapan bahasa Arab (Nasution, 2014). Mahasiswa yang merasa canggung atau takut melakukan kesalahan saat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab sering kali menghindari pelafalan yang tepat (Keysha et al., 2023). Hambatan psikologis ini biasanya terkait dengan ketidaknyamanan yang muncul akibat pengaruh latar belakang bahasa ibu (Kurniati et al., 2022). Oleh karena itu, memperhatikan faktor-faktor psikologis menjadi penting dalam usaha mengatasi tantangan pengucapan bahasa Arab. Metode pembelajaran yang lebih santai dan dukungan dari pengajar sangat dibutuhkan untuk membantu mahasiswa menghadapi hambatan ini.

Penelitian sebelumnya seperti pada (Thoyib & Hamidah, 2018) menggunakan metode kontrasif pada fonem Bahasa Indonesia dan Bahasa arab. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada hambatan yang di alami oleh mahasiswa. Dan penelitian sebelumnya melakukan wawancara untuk membandingkan artikulasi fonem pada Bahasa Indonesia dan Bahasa arab. Sedangkan penelitian kali ini, berfokus pada perasaan atau pengalaman yang terjadi pada mahasiswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh bahasa ibu terhadap pengucapan bahasa Arab serta cara-cara untuk mengatasinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan bagi pengajar dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam pengajaran pengucapan bahasa Arab. Dengan memahami pengaruh bahasa ibu, pengajar dapat mengembangkan teknik yang lebih sesuai untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan mereka serta meningkatkan kemampuan bahasa Arab secara keseluruhan. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengajaran bahasa Arab di Universitas Islam Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali pengalaman pribadi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, terutama terkait dengan kendala yang mereka hadapi dalam pengucapan. Metode fenomenologis memungkinkan peneliti untuk menyelami persepsi dan pandangan mahasiswa mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan pengucapan bahasa Arab mereka, serta bagaimana bahasa ibu berperan dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk mengumpulkan data yang mendalam, penelitian ini akan memanfaatkan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik utama. Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menangkap pengalaman dan pendapat mahasiswa secara langsung mengenai pengaruh bahasa ibu terhadap kesulitan pengucapan bahasa Arab. Dengan pendekatan wawancara mendalam terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa arab, Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Arab, terutama terkait dengan kesulitan melafalkan fonem-fonem yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa menyadari adanya interferensi dari bahasa ibu mereka dalam pengucapan, serta cara-cara yang mereka terapkan untuk mengatasinya, seperti latihan khusus atau strategi lainnya. Diharapkan informasi yang diperoleh menjadi lebih rinci dan komprehensif, sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana interaksi antara bahasa ibu dan pembelajaran bahasa Arab mahasiswa berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interferensi bahasa ibu terhadap kesulitan artikulasi bahasa arab

Menurut (Thoyib & Hamidah, 2018) Bahasa ibu memegang peranan krusial dalam membentuk cara seseorang mengucapkan kata-kata dalam bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Sebagai bahasa yang pertama kali dipelajari dan digunakan, bahasa ibu membentuk pola fonetik, kebiasaan pengucapan, serta metode produksi suara seseorang (Amalia & Markhamah, 2021). Ketika individu mulai belajar bahasa Arab, perbedaan dalam sistem fonetik antara bahasa ibu dan bahasa Arab dapat menyebabkan tantangan dalam pengucapan bunyi-bunyi tertentu yang tidak ada dalam bahasa asli mereka. Hal ini sering berujung pada kesalahan pengucapan yang dapat menghambat proses pembelajaran bahasa Arab secara efektif (Ritonga, 2023).

Bahasa Arab memiliki sejumlah bunyi unik yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah lainnya. Beberapa fonem seperti "ع" ('ain), "ق" (qaf), dan "ص" (shad) adalah contoh huruf yang tidak memiliki padanannya dalam bahasa ibu mahasiswa (Nasution et al., 2019). Kesulitan dalam mengucapkan bunyi-bunyi ini sering kali muncul karena mahasiswa terbiasa dengan pengucapan huruf-huruf dalam bahasa ibu mereka yang cenderung tidak memiliki perbedaan signifikan, sehingga saat berusaha mengucapkan bahasa Arab, suara yang dihasilkan sering kali tidak sesuai dengan standar fonetik yang diharapkan. Selain perbedaan fonem, struktur intonasi dan pengucapan dalam bahasa Arab juga berbeda dengan bahasa ibu mahasiswa. Dalam bahasa Arab, penekanan dan intonasi memegang peranan penting dalam

membedakan makna suatu kata atau kalimat (Nasution, 2017). Mahasiswa yang terbiasa dengan pola intonasi bahasa ibunya mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan cara pengucapan yang khas dalam bahasa Arab. Misalnya, penekanan yang keliru atau pengucapan yang tidak sesuai dengan ritme bahasa Arab dapat membuat kata-kata yang diucapkan menjadi sulit dipahami oleh penutur asli (Robbani & Zaini, 2022).

Kebiasaan pengucapan yang telah terbentuk di dalam bahasa ibu sangat memengaruhi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan cara pengucapan dalam bahasa Arab (Amalia & Markhamah, 2021). Meskipun mahasiswa belajar berbagai aturan pengucapan dalam bahasa Arab, mereka mungkin tetap menghadapi kendala akibat refleksi pengucapan yang sudah terlanjur melekat sejak kecil. Hal ini membuat mereka cenderung mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab dengan pola pengucapan yang lebih mirip dengan bahasa ibu mereka, sehingga suara yang dihasilkan sering kali tidak sesuai dengan pengucapan yang diharapkan dalam bahasa Arab (Zakiatunnisa et al., 2020).

Secara keseluruhan, pengaruh bahasa ibu terhadap kesulitan pengucapan bahasa Arab sangat signifikan. Kesulitan ini tidak hanya terbatas pada bunyi-bunyi tertentu, tetapi juga mencakup perbedaan dalam intonasi dan pola pengucapan yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab. Perbedaan dalam fonetik dan kebiasaan pengucapan ini menegaskan betapa pentingnya mempertimbangkan faktor bahasa ibu dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang perlu diperhatikan untuk mengatasi tantangan pengucapan yang dialami oleh mahasiswa.

Faktor yang paling mempengaruhi kesulitan pengucapan bahasa Arab dikalangan mahasiswa PBA

Kesulitan dalam pengucapan yang dihadapi mahasiswa saat mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Arab, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu yang paling signifikan adalah perbedaan sistem fonetik antara bahasa ibu mahasiswa dan bahasa Arab. Setiap bahasa memiliki karakteristik suara yang khas (Asbarin et al., 2018). Oleh karena itu, mahasiswa yang bahasa ibunya tidak mengenal bunyi tertentu dalam bahasa Arab sering kali menghadapi tantangan dalam mengucapkan fonem-fonem tersebut dengan benar. Misalnya, huruf-huruf seperti "ع" ('ain) dan "ق" (qaf) tidak memiliki padanan langsung dalam banyak bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, yang dapat memicu kesalahan pengucapan.

Menurut Nurhasanah "Saya pernah merasa kesusahan dalam pengucapan huruf "ق" (qaf) pada masa *Tahsin*. Sampai saya harus mengulanginya berkali-kali karena waktu Latihan yang sangat sedikit." (Hasil wawancara pada 17 Desember 2024).

Selain faktor fonetik, kebiasaan berbicara juga memegang peranan penting dalam kesulitan pengucapan (Tajuddin, 2019). Mahasiswa yang terbiasa dengan pola pengucapan bahasa ibunya cenderung menyesuaikan cara bicaranya ketika berbahasa Arab. Hal ini sering kali mengakibatkan mereka mengucapkan kata-kata Arab dengan cara yang tidak sesuai secara fonetik. Kebiasaan ini sulit diubah karena telah tertanam dalam pikiran dan cara berbicara mereka sejak kecil, sehingga hasilnya, pengucapan mereka cenderung mirip dengan bahasa ibu.

Menurut Rifki Bunayya Barus "Saya merasa Bahasa Arab sangat asing, karena bukan Bahasa keseharian saya atau bukan Bahasa ibu. Jadi untuk awalnya memang sulit, namun seiring berjalannya waktu tidak ada masalah dalam proses pembelajaran ini" (Hasil wawancara pada 17 Desember 2024)

Faktor lain yang berperan adalah tingkat keterampilan pendengaran mahasiswa terhadap bahasa Arab (Khairani et al., 2024). Untuk mengucapkan suatu bahasa dengan benar, seseorang perlu terlebih dahulu mendengar dan memahami suara-suara yang ada di dalamnya. Mahasiswa yang kurang mendapat paparan terhadap pengucapan bahasa Arab mungkin kesulitan membedakan suara-suara tertentu yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam meniru pengucapan yang tepat karena belum terbiasa mendengar perbedaan suara tersebut.

Pendidikan dan pengalaman belajar juga sangat memengaruhi tingkat kesulitan pengucapan (Harimi, 2018). Mahasiswa yang tidak mendapatkan instruksi yang memadai tentang teknik pengucapan atau yang tidak terbiasa berlatih dengan penutur asli bahasa Arab dapat mengalami kesulitan dalam menguasai cara berbicara yang benar. Tanpa bimbingan yang tepat, mereka cenderung mengandalkan kebiasaan pengucapan yang telah terbentuk selama ini, yang sering kali jauh dari standar pengucapan bahasa Arab yang sebenarnya.

Menurut Eka Septiana "Saya pernah merasa tidak percaya diri dalam pengucapan Bahasa Arab karena salah dalam pengucapannya. Saya takut lingkungan akan menertawai kesalahan pada pengucapan saya". (Hasil wawancara pada 17 Desember 2024)

Terakhir, faktor psikologis tidak dapat diabaikan dalam mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengucapkan bahasa Arab dengan tepat (A. K. Khotimah & Sukartono, 2022). Rasa takut membuat kesalahan atau kurang percaya diri saat berbicara sering kali menghalangi mahasiswa untuk berlatih secara optimal. Ketakutan tersebut sering kali membuat mereka enggan mencoba mengucapkan kata-kata yang sulit. Faktor

ini berperan besar dalam membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan pengucapan bahasa Arab, karena mereka kurang berani melatih suara-suara yang belum familiar.

Strategi mengatasi kesalahan pengucapan bahasa Arab

Untuk mengatasi kesalahan pengucapan dalam bahasa Arab, pendekatan yang efektif adalah dengan meningkatkan kesadaran fonetik mahasiswa terhadap bunyi-bunyi yang terdapat dalam bahasa tersebut (Haq, 2023). Mahasiswa perlu dilatih untuk mendengarkan dengan saksama perbedaan suara yang mungkin tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Penggunaan materi audio yang diucapkan oleh penutur asli dapat membantu mahasiswa terbiasa dengan cara pengucapan yang benar. Dengan mendengarkan suara-suara tersebut secara berulang, mereka akan lebih mudah mengenali dan menirukannya dalam percakapan sehari-hari. (Sulaiman, 2023)

Selain itu, latihan artikulasi menjadi salah satu strategi penting dalam memperbaiki kesalahan pengucapan. Mahasiswa perlu diberikan latihan khusus yang terfokus pada pengucapan huruf-huruf yang sulit, seperti "ع" ('ain) dan "ق" (qaf), yang tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka. Latihan ini dapat dilakukan berulang-ulang dengan memperhatikan posisi lidah, bibir, dan tenggorokan saat mengucapkan setiap huruf. Dengan praktik yang konsisten, mahasiswa akan dapat mengontrol dan memperbaiki pengucapan mereka secara bertahap. (Nyaran et al., 2022)

Pembiasaan dengan pengucapan bahasa Arab yang benar melalui percakapan langsung juga sangat efektif (M. H. Khotimah et al., 2018). Mengajak mahasiswa untuk berbicara dengan penutur asli atau berlatih dalam kelompok belajar memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan pengucapan dalam konteks nyata. Dalam setiap percakapan, mahasiswa akan lebih terbiasa mendengar dan menyesuaikan pengucapan mereka, serta lebih cepat memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan saat berbicara. Keberanian untuk berbicara menjadi kunci agar mereka tidak takut salah dan dapat belajar dari setiap kesalahan yang muncul. (Syifaunnufus, 2024)

Di samping percakapan langsung, penggunaan teknologi juga dapat menjadi strategi yang bermanfaat (Roziqin & Daimah, 2023). Aplikasi atau perangkat lunak yang menyediakan latihan pengucapan bahasa Arab, seperti aplikasi pengucapan otomatis atau perekam suara, dapat membantu mahasiswa melatih kemampuan berbicara mereka dengan lebih efektif. Dengan mendengarkan hasil pengucapan mereka sendiri dan membandingkannya dengan pengucapan yang benar, mahasiswa dapat menilai seberapa baik mereka mengucapkan kata-kata tertentu dan melakukan perbaikan yang diperlukan. (Wijaya & Oktaviani, 2022)

Pengajaran yang berfokus pada fonetik dan artikulasi juga sangat membantu dalam mengatasi kesalahan pengucapan (Fajriyah, 2021). Pengajar perlu memberikan penjelasan mendalam mengenai cara pengucapan yang tepat dan menyampaikan umpan balik konstruktif kepada mahasiswa. Dengan metode ini, mahasiswa akan lebih memahami perbedaan antara pengucapan yang benar dan kesalahan yang mereka buat. Pembelajaran yang terfokus pada pengucapan dapat dilakukan melalui latihan yang memperhatikan setiap detail pengucapan huruf dan kata dalam bahasa Arab. (Munir et al., 2024)

Terakhir, membangun rasa percaya diri mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab juga penting untuk mengatasi kesalahan pengucapan. Ketika mahasiswa merasa nyaman dan tidak takut membuat kesalahan, mereka akan lebih terbuka untuk berlatih dan memperbaiki pengucapan mereka. Pengajaran yang mendukung serta membangun kepercayaan diri, melalui dorongan positif dan penghargaan atas kemajuan yang dicapai, akan membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan pengucapan mereka. Dengan demikian, lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang lebih efektif dapat tercipta.

KESIMPULAN

Bahasa ibu memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan bahasa Arab, terutama dalam hal pengucapan, di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Sumatera Utara. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang bahasa ibu dengan struktur fonetik yang berbeda dari bahasa Arab seringkali menghadapi tantangan dalam pengucapan kata-kata Arab dengan tepat. Perbedaan dalam suara, intonasi, dan artikulasi antara bahasa ibu dan bahasa Arab menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki bahasa ibu yang lebih serupa dengan bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia yang banyak terpengaruh oleh bahasa Arab, cenderung mengalami lebih sedikit kesulitan dalam pengucapan. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman serta kebiasaan fonetik dalam bahasa ibu dapat mempermudah atau mempersulit proses pengucapan bahasa asing, tergantung pada sejauh mana kesamaan atau perbedaan dalam struktur fonetik. Faktor lain yang juga berkontribusi adalah motivasi dan frekuensi latihan. Mahasiswa yang secara aktif berlatih dan terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab cenderung lebih mampu mengatasi hambatan pengucapan, meskipun mereka berasal dari latar belakang bahasa ibu yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa ibu memengaruhi

kemampuan pengucapan, upaya dan latihan yang intensif tetap memiliki peranan krusial dalam mengatasi kesulitan yang muncul.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun bahasa ibu memengaruhi tingkat kesulitan dalam pengucapan bahasa Arab, faktor lain seperti motivasi, latihan, dan pendekatan pengajaran juga memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesulitan dalam pengucapan, disarankan agar mahasiswa diberi lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab dalam berbagai konteks, dengan perhatian khusus pada penguatan elemen fonetik yang mungkin menjadi tantangan bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D., & Markhamah. (2021). Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Sintaksis Pada Siswa Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 1–8.
- Asbarin, Sari, D. A., & Kumillaela. (2018). Kajian Morfologi dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Makna (Analisa Buku Al 'Arabiyah Baina Yadaika). *Kajian Tentang Bahasa Arab, Sastra Dan Budaya Arab*, 344–358.
- Fajriyah, W. A. dan F. U. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Vii Smp Nu Kajen Kabupaten Pekalongan. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 10(2), 397–413.
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211–222. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>
- HARIMI, A. C. (2018). Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif. *Tarling : Journal of Language Education*, 1(2), 19–32. <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i2.1783>
- Juni, V. I., & Sintaksis, S. (2024). *Qismul Arab : Journal of Arabic Education Interferensi Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Analisis*. 3(02), 106–112.
- Keysha, Maulani, H., & Tatang, T. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pondok Pesantren Modern terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab. *Al-Ittihad : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.32678/alittihad.v15i1.7619>
- Khairani, B., Sukma Ayu, C., Ginting, M. A., Saidah, S., & Nasution, S. (2024). Problematika Pembelajaran Mahāra Kitābah: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Ekshis*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.59548/je.v2i1.125>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Khotimah, M. H., Aqila, Indriati, S., & Nasution, S. (2018). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i1.161>
- Kurniati, I., Malik, A. S., Maslachah, A., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(1), 46–51.
- Mubarok, M. F. (2020). *Kesulitan Linguistik Dan Non Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII A Smp Daarul Ulil Albab Tegal*. 137.
- Munir, M., Mas, L., & Hasan, U. (2024). Kemampuan Pengucapan dalam Bahasa Arab Berbasis Dialek Lokal. 1(September), 85–93. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.18>
- Nasution, S. (2014). Mekanisme Ujaran Dalam Bahasa Arab; Tinjauan Psikolinguistik. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 169–192.
- Nasution, S. (2017). pengantar linguistik bahasa arab. In KHOLISON (Ed.), *CV. LISAN ARABI* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). CV. LISAN ARABI. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nasution, S., Fithriani, R., Syahnan, M., Harahap, I., . S., & Qarni, W. (2019). A Contrastive Analysis of Indonesian and Arabic Phonetics. *AICLL 2019 The Second Annual International Conference on Language and Literature, 2019*, 722–732. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4899>
- Ni'mah, K. (2020). Problematika Guru dalam Mengajar Bahasa Arab. *Konsiding Konferensi Bahasa Arab VI*, 593–603.
- Nyaran, Y. N., Soga, Z., hadirman, & rivai, alimuddin. (2022). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH KOTA MANADO*. 02.

- Ritonga, S. (2023). Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 378–395.
- Robbani, A. S., & Zaini, H. (2022). Interferensi Bahasa Sasak terhadap Bahasa Arab Santri. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 317–326. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.347>
- Roziqin, M. N., & Daimah, N. M. (2023). Media Dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab. *ALFIYAH: Jurnal Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–23.
- Sari, A. N. (2020). Analisis pengucapan bunyi fonologi dalam membaca teks buku Bahasa Arab pada Peserta didik Kelas V di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar repository.radenintan.ac.id.
- Sulaiman, E. (2023). Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 142–151. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.761>
- Sumekar, P. A., Sunarto, S., & Thoyyibah, A. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab di Program Pengembangan Bahasa Arab FAI UMM : Problematika Dan Upaya. *Tsaqofiya; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 226–239. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.423>
- Syifaunnufus, F. (2024). Strategi Mengatasi Kesalahan Tata Bahasa Umum dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non-Native. 1.
- Tajuddin, S. (2019). FONEM VOKAL BAHASA ARAB PADA STRUKTUR MORFOLOGI” KOSAKATA MUTSALLATSAH” BAHASA ARAB DALAM KAMUS DWIBAHASA ARAB-INDONESIA. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa ...*
- Thoyib, T., & Hamidah, H. (2018). Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrasif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.” *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(2), 63. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>
- Wijaya, M., & Oktaviani, N. D. (2022). Analisis Kesalahan Kalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Lpba) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 12(1), 136. <https://doi.org/10.22373/ls.v12i1.13379>
- Zakiatunnisa, Sukma, D., & Faidah, M. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Bagi Non-Arab. *Prosiding Semnasbana IV UM Jilid 2*, 4(2), 489–498.